

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan pembunuh utama bagi balita di dunia, lebih banyak dibandingkan dengan AIDS, Malaria dan Campak.<sup>1,2</sup> *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa penyebab kematian pada anak didunia sebanyak 15% disebabkan oleh pneumonia dan ¼ kasusnya terdapat di 15 negara dan Indonesia menduduki peringkat keenam. Diperkirakan bahwa 935.000 anak berusia dibawah lima tahun didunia meninggal dikarenakan kasus pneumonia berdasarkan data tahun 2013.<sup>3,4</sup> Pneumonia termasuk penyakit yang menyebabkan meningkatnya morbiditas dan mortalitas pada anak usia dibawah lima tahun (balita) di negara berkembang.<sup>5</sup>

Kejadian di Indonesia diperkirakan lebih dari 2 juta balita meninggal dikarenakan pneumonia yaitu satu balita setiap satu detik. Menurut data WHO kejadian pneumonia di Indonesia pada balita terjadi sebanyak 10% sampai 20% pertahun.<sup>1</sup> Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 balita yang mengalami pneumonia di Indonesia sebanyak 18.5 per mil dan untuk balita yang melakukan pengobatan hanya 1.6 per mil.<sup>5</sup>

Kejadian di Jawa Barat menurut data dari RISKESDAS menunjukkan balita yang mengalami pneumonia sebanyak 18.5 %. Kejadian pneumonia paling sering terjadi pada umur 1-4 tahun, kemudian kejadiannya akan meningkat pada umur 45-54

tahun dan akan terus meningkat. Kejadian tertinggi pada balita berumur 12-23 bulan (21.7%), 24-35 bulan (21.0%), 36-47 bulan (18.2%), 48-59 bulan (17.9%) dan usia 0-11 bulan (13.6%).<sup>5</sup>

Pneumonia lebih sering menyerang balita dan merupakan pembunuh nomor satu. Biasanya balita yang mengalami pneumonia ditandai dengan terjadinya tarikan dinding dada ke dalam atau terjadi stridor atau ada nafas cepat.<sup>6</sup> Tingginya angka morbiditas dan mortalitas pneumonia pada balita dipengaruhi banyak faktor, diantaranya ada yang berasal dari individunya itu sendiri seperti umur, berat badan lahir rendah (BBLR), status gizi, jenis kelamin, status imunisasi, penyakit kronis, defisiensi vitamin A, pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan pemberian vitamin. Kemudian ada faktor yang berasal dari lingkungan ataupun dari luar host yaitu tempat tinggal yang padat, polusi udara, ventilasi rumah, kelembaban udara, asap rokok, pengetahuan ibu, dan tingkat sosio-ekonomi. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) menjadi salah satu faktor risiko intrinsik untuk pneumonia.<sup>7</sup> ASI adalah makanan terbaik dan alamiah bagi bayi sampai berusia 6 bulan. WHO mencanangkan pemberian ASI eksklusif tanpa diberikan makanan selain ASI, termasuk cairan kecuali obat-obatan yang diperlukan seperti vitamin sampai bayi berumur 6 bulan dan dilanjutkan sampai 2 tahun kedepan.<sup>4</sup>

WHO dan UNICEF merekomendasikan untuk memberikan ASI eksklusif.<sup>8</sup> ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan tambahan atau minuman seperti susu formula, air teh, air putih, biskuit, bubur susu, nasi tim dan sebagainya.<sup>9</sup> Keberhasilan pemberian ASI eksklusif secara Nasional hanya 33,6% dan menurut WHO 35%. Pemberian ASI dapat mencegah lebih dari 600.000 kematian akibat

infeksi pada saluran pernafasan bawah. Pemberian ASI sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi saat usia 0-6 bulan sehingga bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif atau pemberian ASI yang kurang dapat mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Ibrahim Adjie kota Bandung periode Januari-Desember pada tahun 2014 dengan sample yang lebih banyak dibandingkan penelitian sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian Pneumonia Balita di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung pada bulan Maret hingga April 2015

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menilai hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita di puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melihat hubungan bayi yang diberikan ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita di puskesmas Ibrahim Adjie kota Bandung
2. Melihat hubungan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita di puskesmas Ibrahim Adjie kota Bandung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah informasi ilmu pengetahuan, wawasan bagi penulis khususnya mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Informasi dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, terutama para ibu-ibu agar dapat lebih semangat lagi memberikan ASI eksklusif untuk anaknya karena dilihat dari fungsinya ASI dapat mencegah angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh infeksi berat pada saluran pernafasan.